

## GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
21	BISNIS INDONESIA	T. 8	21-8-2002

# Comdev tambang tak capai sasaran

Saat ini, masalah benar atau salah sudah tidak bisa dijadikan ukuran untuk menilai sesuatu atau dijadikan patokan untuk menganalisis kasus. Pemikiran yang berkembang saat ini bukan pada kepintaran kita menilai mana yang benar dan salah tapi justru pada kelihaihan kita memandang dan menempatkan diri untuk melihat satu masalah dari semua sisi.

Tak terkecuali di dunia pertambangan, yang tak henti dilanda konflik. Sektor 'keruk mengeruk' ini sejak zaman *baheula* merupakan sektor andalan penambah devisa negara. Tak lepas dari itu, pemerintah merasa tertolong dengan kehadiran sektor ini.

Setidaknya dengan masuknya investor tambang, tugas pemerintah untuk melakukan pembangunan infrastruktur terutama di daerah pelosok lebih diringankan. Ketika mendapatkan izin mengelola lahan di suatu tempat, saat itu pula mereka mempunyai hak dan kewajiban yang harus dijalankan.

Pada dasarnya upaya pengembangan masyarakat (*community development/comdev*) sekitar dapat dipenuhi melalui pendidikan dan pengetahuan, kesehatan dan gizi, dan pembangunan infrastruktur pendukung. Selama ini komponen dasar tersebut dijalankan tidak berimbang.

Tidak berimbangnya ketiga komponen ini karena pemerintah daerah dan masyarakat sekitar tambang terpolah bahwa comdev sama dengan pemberian bantuan sarana fisik.

Selain itu, masyarakat tidak pernah diberikan pengetahuan bahwa keberhasilan comdev bukan mutlak berada di tangan perusahaan tambang.

### Lepas tangan

Memang pengusaha tambang punya kewajiban sosial

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tapi tidak mutlak berada di tangan mereka. Pengusaha hanya sekedar membantu menghidupkan perekonomian sekitar tambang dan membina masyarakat.

Dengan demikian ketika masa tambang berakhir masyarakat bisa hidup mandiri dengan bekal keahlian dan perekonomian yang berjalan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemerintah terkesan lepas tangan dengan kondisi masyarakat sekitar tambang. Ada anggapan bahwa kesejahteraan masyarakat sudah ditanggung oleh pengusaha tambang. Padahal sampai kapanpun masalah kesejahteraan dan pemenuhan sarana infrastruktur di daerah merupakan kewajiban pemerintah. Hal ini seringkali dilupakan.

Pemerintah daerah sendiri kurang melibatkan diri dalam melakukan pembinaan pada masyarakat bahwa sebenarnya pengusaha tambang tidak bisa diharapkan 100% memberikan semua kebutuhan masyarakat.

Sebaliknya dari pengusaha tambang terkadang bersikap 'bandel' menghadapi masalah comdev ini.

Pengusaha dalam hal ini lebih menekankan pada pembangunan sarana fisik yang jelas 'kasat mata' dibandingkan pemberian sarana pendidikan dan pengetahuan serta kesehatan yang 'tidak kasat mata'.

Tapi, bukankah ada sesuatu yang lebih besar dari pada itu? Bahwa comdev tidak bisa begitu saja dikatakan berhasil hanya dengan membangun sarana fisik dan mengucurkan dana. Masalah yang dihadapi masyarakat sekitar tambang tidak akan pernah selesai hanya dengan memberikan uang.

Perusahaan yang bertanggung jawab seyogianya ikut turun bersama masyarakat dan melihat apa yang sebenarnya dibutuhkan daerah

tersebut. Butuh keberanian dan kesabaran untuk melihat dan mengakui bahwa sebenarnya masyarakat lebih menginginkan pembangunan dari aspek psikologis namun kaya manfaat, jika dibandingkan sarana fisik yang megah tapi miskin kegunaan.

### Karakteristik berbeda

Ada satu hal yang tidak bisa dilupakan tentang masyarakat terutama masyarakat adat. Masyarakat di setiap daerah mempunyai karakteristik tersendiri yang terbangun dari zaman nenek moyang dan dipelihara hingga sekarang. Mereka mempunyai pantangan dan perilaku yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Tidak bisa begitu saja mereka memperlakukan mereka sama dengan kebiasaan kota.

Seringkali pengusaha tambang tidak mempunyai kesabaran untuk melakukan pembinaan bagi masyarakat. Suatu contoh di sini adalah budaya orang Dayak yang menganggap bahwa bertani dan berdagang adalah sesuatu yang rendah di mata mereka.

Tidak dapat disalahkan jika kemudian pengusaha memesan bahan makanan dari luar daerah karena masyarakat lokal tidak dapat memenuhinya. Yang pasti, comdev tidak dapat berjalan jika tiga pilar antara pemerintah, pengusaha tambang dan masyarakat belum bersinergi.

Mungkin sudah saatnya dihentikan upaya saling menyalahkan dan menganggap institusi yang diwakilinya paling benar.

Sekali lagi ini bukan masalah benar atau salah tapi lebih pada bagaimana upaya kita memandang masalah comdev dari semua sudut, sehingga diketahui inti masalahnya.

Sayangnya yang terjadi sekarang adalah banyak yang tidak tahu dan tidak berupaya untuk tahu. (04)

60